



Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Oleh UMKM di Kota Sumbawa

Gina Mailinda Saputri¹, Handry Sudiarta Athar¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article Info

Received: May 14, 2025

Revised: July 5, 2025

Accepted: August 5, 2025

Published: September 30, 2025

Corresponding Author:

Gina Mailinda Saputri

ginamailindasaputri@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v6i2.980](https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.980)

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: This study aims to test and analyze the influence of convenience and benefits on the decision to use QRIS by MSMEs in Sumbawa City. The sample in this study was 100 samples. The sampling technique in this study used a nonprobability sampling technique with a purposive sampling method. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. All research data was processed using SPSS Statistics 26. The results of statistical data testing and analysis showed that the indicators in the study were declared valid where in the classical assumption test the data was normally distributed and there was no multicollinearity. The results of this study also show that the two independent variables, namely Convenience and Benefits, have a positive and significant influence on the dependent variable, namely the Decision to Use.

Keywords: Convenience, Benefits, Decision to Use, QRIS, MSMEs.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh kemudahan dan manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM Kota Sumbawa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda seluruh data penelitian diolah menggunakan SPSS Statistic 26. Hasil pengujian dan analisis data statistik menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian yang dilakukan dinyatakan valid di mana dalam uji asumsi klasik data terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Kemudahan dan Manfaat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Penggunaan.

Kata Kunci: Kemudahan, Manfaat, Keputusan Penggunaan, QRIS, UMKM.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah keseluruhan aspek kehidupan seperti belanja, transportasi, keuangan, pariwisata serta kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Kehidupan masyarakat yang dekat dengan *Gadget* dan internet didukung juga oleh fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas

masyarakat menjadi lebih mudah dengan menggunakan *Smartphone*.

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Munculah inovasi baru, semacam metode bertransaksi yang berganti dari masa ke masa. Diawali dengan transaksi sistem barter, kemudian menggunakan uang kertas dan logam, serta saat ini munculah pembayaran non tunai semacam OVO, Dana, LinkAja, Gopay, serta Quick Response

How to Cite:

Gina Mailinda Saputri, & Handry Sudiarta Athar. (2025). Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Oleh UMKM di Kota Sumbawa. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 6(2), 186-191. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.980>

Code Indonesian Standart (QRIS) yang menggunakan QR code (Ningsih et al., 2021).

Gambar 1. Jumlah Uang Elektronik yang Beredar



Sumber: databoks.katadata.co.id

Menurut data laporan bank Indonesia ada 48 penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh persetujuan untuk melakukan kegiatan transaksi secara non tunai. Ada 14 dari pihak perbankan dan 34 pihak non perbankan. Bentuk-bentuk inovasi pada sistem pembayaran non tunai adalah kartu debit / ATM, kartu kredit, wesel, cek, bank account dan uang elektronik. Berdasarkan data dari bank Indonesia di tahun 2019, pemegang tren non - tunai adalah uang elektronik sebanyak 95,75 triliun yang telah meningkat dari tahun sebelumnya (2018) dengan transaksi 60,00 triliun (<https://indonesia.go.id/> diakses 1 Januari 2023). Tingginya angka penggunaan elektronik untuk pembayaran non - tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa; *kartu e-money* yang berbasis cip dan berbasis server, seperti aplikasi *e-wallet*, *bank account*.

Kemajuan dalam sektor ekonomi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen. Layanan lembaga dan teknologi yang maju memberikan adil terhadap inovasi produk lembaga bank. Salah satu bentuk implementasi atas perkembangan teknologi yaitu kemudahan dalam proses transaksi dengan non tunai. Banyak lembaga perbankan syariah maupun konvensional yang memberikan layanan jasa diantaranya sistem pembayaran non 2 tunai yaitu ATM / kartu debit (Sihaloho, Ramahani and Rahmayanti).

Dalam dunia keuangan, proses transaksi tidak hanya dapat menggunakan uang kartal dan uang giral, namun dapat menggunakan aplikasi teknologi yang dinamakan *Financial Teknologi (Fintech)*. Menurut Bank Indonesia (2018) *fintech* adalah hasil dari gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang dapat mengubah model bisnis dari konvensional ke moderat. Model bisnis yang awalnya proses transaksi harus melalui tatap muka dengan fintech dapat dilakukan proses transaksi jarak jauh (<https://www.bi.go.id> diakses 3 Januari 2023).

Sumbawa merupakan kota yang mencerminkan dinamika yang khas antara tantangan dan potensi besar dalam sektor ekonomi lokal. Kota Sumbawa yang terletak di Nusa Tenggara Barat, memiliki banyak

UMKM yang memainkan peran penting dalam perekonomian daerah. Seiring dengan berkembangnya ekonomi lokal, sektor UMKM di Kota Sumbawa mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. UMKM di Sumbawa banyak bergerak di sektor-sektor tradisional seperti pertanian, perikanan, kerajinan tangan, kuliner, dan perdagangan. Selain itu, sektor pariwisata juga membuka peluang baru bagi UMKM, terutama yang bergerak di bidang penginapan, kuliner, dan kerajinan lokal. Banyak UMKM di Sumbawa yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses ke teknologi dan sistem pembiayaan modern. Beberapa pelaku usaha masih mengandalkan metode tradisional dalam menjalankan bisnis mereka, seperti transaksi tunai dan promosi melalui cara konvensional. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global.

Seiring dengan adanya inisiatif pemerintah untuk memperkenalkan sistem pembayaran digital, banyak UMKM di Sumbawa mulai mengadopsi metode pembayaran seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi, terutama bagi UMKM yang tidak memiliki fasilitas pembayaran lainnya. Penggunaan QRIS di Sumbawa memungkinkan transaksi lebih cepat, aman, dan terhindar dari risiko uang palsu. Pemerintah daerah Sumbawa bersama dengan Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya terus memberikan dukungan kepada UMKM dalam bentuk pelatihan, akses pembiayaan, serta kebijakan yang mempermudah operasional mereka. Program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau bantuan modal lainnya memberi kesempatan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, meskipun masih ada tantangan dalam hal literasi keuangan dan persyaratan administrasi.

Menurut Ekon, G. I. (2023) UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM (Sunariani, 2017).

Setiawan & Mahyuni (2020) berpendapat bahwa QRIS dipahami sebagai kode digital yang dapat dibaca dari dua sisi horizontal yang bersifat multifungsi dan

dalam penggunaannya hanya tinggal dipindai. Menurut Srickaningsih (2020) dalam Rahman & Supriyanto (2022) mengatakan QRIS adalah sebuah alat pembayaran yang berupa kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi pembayaran digital di Indonesia.

Kehadiran QRIS mendatangkan banyak kemudahan, salah satu kemudahan utamanya yaitu proses transaksi menjadi lebih cepat dan mudah. Ini dikarenakan pelanggan tidak perlu lagi repot membawa uang tunai serta menghitungnya sebelum transaksi. Begitu pun sebaliknya, pedagang tidak perlu menyediakan uang tunai sebagai kembalian dari transaksi pembeli. Dengan QRIS, transaksi menjadi cashless sehingga tidak perlu lagi uang tunai. Proses transaksi pun kini menjadi lebih cepat dan mudah.

Di zaman sekarang ini, pembayaran tanpa uang tunai menjadi lebih umum dan populer. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat lebih memilih untuk membayar dengan non tunai yaitu kemudahan membayar dengan non tunai dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, kemudian membayar dengan non tunai lebih aman dibandingkan membawa uang tunai Tarantang et al., (2019).

Menurut Ardiansyah, M. R., & Athar, H. S. (2024) penggunaan QRIS pada kalangan UMKM mengalami kendala dan ketidakpuasan dalam menggunakan pembayaran ini. Kendala yang dialami salah satunya adalah masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja pembayaran ini. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Herlambang, 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Sumbawa. Hal ini membuktikan bahwa sebagian sebesar UMKM masih menganggap menggunakan layanan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti bagi mereka.

Robbins (2001) dalam (Utaminingsih, 2014) menyatakan manfaat adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Manfaat secara tidak langsung akan berpengaruh dalam mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Sebanyak 48 persen responden UMKM di Sumbawa mengungkapkan bahwa QRIS mudah digunakan, seperti transaksi pembayaran yang mudah hanya perlu scan code saja, transaksi pembayaran menjadi cepat dan efisien, pelaku usaha tidak perlu menyiapkan uang kembalian untuk konsumen, pelaku usaha juga akan terhindari dari uang palsu, QRIS menerima pembayaran dari mana saja, dan mencegah semua kecurangan dalam bertransaksi.

Kemudahan penggunaan dan manfaat menjadi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat

penggunaan dan keputusan dalam penggunaan pembayaran non tunai yaitu QRIS. Menurut Ahmad, & Pambudi, B. S. (2013) persepsi kemudahan adalah gagasan utama tentang ekspresi keputusan. Pengguna akan menggunakan sistem jika mereka percaya itu berfungsi. Begitupun sebaliknya, jika pengguna percaya sistem teknologi tidak berfungsi dengan baik, mereka tidak akan menggunakannya. Sebanyak 100 persen responden UMKM di Sumbawa mengungkapkan bahwa QRIS sulit untuk dipelajari, sulit untuk dikendalikan, belum jelas dan belum paham mengenai QRIS.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu peneliti mengambil judul: Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Oleh UMKM Kota Sumbawa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono 2017). Dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Proposal penelitian dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di wilayah kota Sumbawa dan di khususkan kepada UMKM yang menyediakan alat pembayaran QRIS. Alasan peneliti mengambil penelitian di Kota Sumbawa yaitu dikarenakan lokasi tersebut memberikan aktualisasi yang sesuai dengan data permasalahan yang didapat dimana juga terdapat banyak UMKM yang banyak menggunakan aplikasi QRIS yang berada di kota Sumbawa sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam mengambil sampel untuk dijadikan subjek penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu UMKM yang menyediakan alat pembayaran QRIS yang berada di Kota Smbawa. Menurut Sugiyono dalam Wijayanti (2017) Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah non-prability sampling dengan metode purposive sampling, maksud dari teknik tersebut yakni penarikan sampel dengan tidak memberikan kesempatan untuk semua anggota dalam populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono 2012).

Sampel penelitian ini yaitu UMKM yang berada di Kota Sumbawa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. UMKM yang berada di Kota Sumbawa.
2. UMKM yang bergerak di bidang sektor ekonomi seperti perdagangan, jasa, makanan dan minuman, serta industri kreatif.
3. UMKM yang Sudah menggunakan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran.
4. UMKM dengan kategori usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan ketentuan pemerintah mengenai batasan omzet usaha.

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan atau jawaban angket responden. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah refrensi yang diperoleh melalui studi kepustakaan untuk memperoleh informasi dari buku-buku refrensi, jurnal, literatur internet dan lain sebagainya.

Sementara dalam pengumpulan data primer, peneliti menggunakan metode sampel survey Menurut Sugiyono (2022), metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan tempat tertentu yang alamiah.

Dalam penelitian mu peneliti menggunakan kuesmoer sebagai alat I untuk memperoleh data mengenai ketiga variabel dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2022) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner yang digunakan didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2022) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Hasil dan Pembahasan

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua

variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Nugroho, 2005).

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.874	1.531	-.571	.569
Kemudahan QRIS (X1)	.390	.077	.508	.5039
Manfaat QRIS (X2)	.375	.104	.363	.3599

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan (Y)

Sumber Data: IBM SPSS, Versi 26

Dari hasil pengolahan persamaan regresi linear, dapat dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,864 dengan nilai negatif. Tanda negatif menunjukkan apabila variabel X meningkat, maka variabel Y menurun. Lebih lanjut, nilai koefisien kemudahan QRIS (X1) sebesar 0,390 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel kemudahan QRIS (X1) akan menghasilkan penurunan angka pada keputusan penggunaan (Y).

Sedangkan nilai koefisien manfaat QRIS (X2) sebesar 0,375 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel manfaat QRIS (X2) akan menghasilkan penurunan angka pada keputusan penggunaan (Y). Meskipun demikian, nilai konstanta negatif tidak perlu dimaknai lebih dalam karena fokus penelitian terletak pada nilai koefisien regresi pada variabel independen, bukan terletak pada konstanta.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.690	1.634

a. Predictors: (Constant), Manfaat QRIS (X2), Kemudahan QRIS (X1)

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan (Y)

Sumber Data: IBM SPSS, Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square-nya sebesar 0,690 atau 69,0%, Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan variabel kemudahan QRIS (X1) dan manfaat QRIS (X2) berpengaruh pada keputusan penggunaan sebesar 69,0%. Dengan demikian, masih terdapat 31% lagi yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.874	1.531	-.571	.569
Kemudahan QRIS (X1)	.390	.077	5.039	.000
Manfaat QRIS (X2)	.375	.104	3.599	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan (Y)

Sumber Data: IBM SPSS, Versi 26

Berdasarkan hasil tabel diatas, pengaruh kemudahan QRIS terhadap keputusan penggunaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,039. Nilai ini lebih besar daripada t tabel yaitu sebesar 1,664. Nilai t tabel ini diperoleh dari $df = n - k - 1$ sehingga $df = (100 - 2 - 1) = 97$. Sehingga, t tabel 97 adalah 1,664. Suatu hipotesis dapat diterima jika t hitung > t tabel. Dengan demikian, $5,039 > 1,664$. Apabila ditinjau dari nilai sig, (2-tailed) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel, serta nilai sig, (2-tailed) disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara kemudahan QRIS (X1) dengan keputusan penggunaan (Y).

Selanjutnya, t hitung pada variabel manfaat QRIS (X2) diperoleh hasil sebesar 3,599. Nilai ini lebih besar daripada t tabel yaitu sebesar 1,664. Nilai t tabel ini diperoleh dari $df = n - k - 1$ sehingga $df = (100 - 2 - 1) = 97$. Sehingga, t tabel 97 adalah 1,664. Suatu hipotesis dapat diterima jika t hitung > t tabel. Dengan demikian, $3,599 > 1,664$. Apabila ditinjau dari nilai sig, (2-tailed) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel, serta nilai sig, (2-tailed) disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara manfaat QRIS (X2) dengan keputusan penggunaan (Y).

Berdasarkan Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan Variabel - Variabel yang diteliti, maka dapat diketahui hasil perhitungan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Oleh UMKM Kota Sumbawa
Adapun Variabel kemudahan yaitu seberapa tinggi tingkat kepercayaan seseorang atau individu ketika menggunakan suatu teknologi yang diharapkan mampu mempermudah mereka sehingga tidak diperlukan banyak usaha dalam penggunaannya. Hipotesis pertama yang menyatakan H_a = diduga terdapat pengaruh variabel kemudahan terhadap Keputusan penggunaan QRIS. Dilihat dari tabel di atas diketahui t hitung sebesar 5,039 dan t tabel sebesar 1,664, jadi t hitung > t tabel. Jika dilihat dari

nilai signifikansi X1 sebesar 0,000 nilai ini di bawah nilai alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kemudahan QRIS (X1) dengan keputusan penggunaan (Y). Jadi, dari hipotesis ini ditemukan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap Keputusan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran di kalangan Masyarakat Kota Sumbawa.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan teori QRIS (Quick Response Indonesian Standart) merupakan standart kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 dan telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020 dengan mengusung tema semangat UNGGUL, yakni Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2021) diketahui bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa UINSU. Hal ini menunjukkan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS seperti mudah dipahami dan mudah digunakan menjadikan pembayaran digital menjadi efisien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty (2022) diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan QRIS secara parsial menunjukkan bahwa persepsi kemudahaan dalam penggunaan diperoleh tamang (4,060) lebih besar dari pada tabel (1,660) dan nilai signifikan lebih kecil a yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahaan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

2. Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Oleh UMKM Kota Sumbawa.
Manfaat diartikan sebagai seberapa tinggi tingkat keyakinan seseorang atau individu dalam menggunakan suatu teknologi baru yang diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas kerja mereka. Hipotesis pertama adalah H_a = diduga ada pengaruh variabel manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Dilihat dari tabel diketahui bahwa t hitung sebesar 3,599 dan t tabel

sebesar 1,664, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika dilihat dari signifikan diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel manfaat dengan keputusan penggunaan QRIS di kota sumbawa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty (2022) diketahui bahwa persepsi kemanfaatan penggunaan terhadap minat penggunaan QRIS secara parsial menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dalam penggunaan diperoleh t_{hitung} (2,329) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,660) dan nilai signifikan lebih kecil yaitu $0,022 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

Rangkuti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera)" hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa UINSU. Hal ini menunjukkan berbagai manfaat yang ditawarkan oleh QRIS seperti meningkatkan kinerja pekerjaan dapat menjadikan pembayaran digital menjadi efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dibahas pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan dari apa yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kota Sumbawa. Artinya bahwa semakin beragam kemudahan QRIS semakin tinggi juga terjadinya Keputusan Penggunaannya.
2. Variabel Manfaat berpengaruh positif dan signifikan Keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kota Sumbawa. Artinya bahwa semakin menarik dan informatif manfaat QRIS semakin tinggi juga terjadinya Keputusan Penggunaannya.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. R., & Athar, H. S. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Aplikasi DANA di Kota Mataram. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(Special Issue), 50–53. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5iSpecialIss>
- ue.607
- Ahmad, & Pambudi, B. S. (2013). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.0>
- Andhika, B. P., & I Dewa, G. D. S. (2019). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927.
- Ekawaty, T. (2022). Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran UMKM Kuliner Di Surakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.
- Ekon, G. I. (2023). *Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terude Mendapatkan Dukungan Pemerintah*.
- FI Agustina, HS Athar, R Rusdan Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Warung-Warung Pecel Di Blitar. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 2017
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*. 4(1), 1–9.
- Nugroho, D. R. (2005). Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia*.
- Rahman, A. F. S. K., & Supriyanto. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. 1(1), 1–21.
- Rangkuti, F. A. V. (2021). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Riyanto, Slamet, & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen). *Yogyakarta: Deepublish*.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(10).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sunariani, N. N. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Malang: UB Press.